BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV mengenai tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2018 kelas XII menggunakan formula grafik Raygor dan grafik Fry yaitu sebagai berikut.

Simpulan formula keduanya untuk mengukur tingkat keterbacaan sangat berbeda. Pertama, hasil pengukuran tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2018 kelas XII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menggunakan formula grafik Raygor. Disimpulkan terdapat 26 teks yang representatif berdasarkan syarat pengukuran formula grafik Raygor. 26 teks tersebut menghasilkan 9 sesuai, 9 tidak sesuai, dan 8 teks Invalid.Terdapat 9 teks di bawah tingkatan kelas 12 dan terdapat 8teks di atas tingkatan kelas 12 atau melebihi garis arsir. Hasil pengukuran grafik Raygor yang sesuai yaitu terdapat sembilan teks, jadi simpulannya buku teks tersebut tidak sesuai untuk tingkatan kelas XII. Hasil pengukuran sangat rendah dari 26 teks yang diukur berdasarkan pengukuran keterbacaan menggunakan grafik Raygor hanya 9 teks yang sesuai. Maka, perlu adanya revisian dari pihak terkait agar sesuai dengan tingkatan kelas 12.

Kedua, hasil pengukuran tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2018 kelas XII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia menggunakan formula grafik Fry. Terdapat 26 teks yang representatif menghasilkan 10 teks tidak sesuai, 13 teks sesuai, dan 3 teks Invalid. Terdapat 10 di bawah tingkatan kelas 12 dan 3 teks di atas tingkatan kelas 12. Jadi, perbedaan yang signifikan yaitu teks yang sesuai untuk tingkatan kelas 12 yaitu teks yang diukur berdasarkan formula grafik Fry dengan hasil tiga belas teks. Simpulanya buku teks tersebut harus adanya revisian yang teliti, karena banyak teks yang tidak sesuai dengan tingkatan kelas 12 SMA/SMK atau hasilnya masih tidak sesuai.

Ketiga, hasil analisis jenis-jenis tekstersebut terdapat beberapa teks diantaranya teks prosedur, teks narasi, teks cerpen, teks novel, teks deskriprtif, teks eksposisi, teks editorial, teks kritik, teks esai, dan teks drama. Teks yang dianalisis berjumlah 26 teks yaitu pada teks prosedur terdapat satu teks pada halaman 28, teks narasi terdapat dua teks yaitu pada halaman 34 dan 114. Teks cerpen yaitu satu teks terdapat pada halaman 36, teks novel terdapat tiga teks yaitu pada halaman 40, 50, 58, dan 201, teks deskriptif terdapat tiga teks yaitu pada halaman 54, 119 dan 151. Teks eksposisi terdapat delapan teks yaitu pada halaman 35, 59, 67, 72, 77, 159, 162, 166, dan 234. Teks editorial terdapat satu teks yaitu pada halaman 86. Teks kritik terdapat satu teks yaitu pada halaman 186 teks esai terdapat tiga teks yaitu pada halaman 190, 194 dan 214. Teks yang terakhir yaitu teks drama terdapat satu teks pada halaman 241.

B. Implikasi

Simpulan dari hasil penelitian di atas mengenai tingkat keterbacaan buku teks maka dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berimplikasi bagi guru sebagai rujukan dalam memilih buku teks pelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan buku teks, terutama buku teks bahasa Indonesia kelas XII.
2. Penelitian berimplikasi bagi siswa yaitu buku teks bahas Indonesia ini sebagai sarana belajar siswa di sekolah.
3. Penelitian ini berimplikasi bagi peneliti lain sebagai referensi, sehingga peneliti lain dapat lebih baik dalam memilih pegangan untuk pembelajaran sesuai tingkatan pembaca.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua orang diantaranya guru, peneliti lain, siswa, penulis, dan penerbit, saran-saran tersebut sebagai berikut.

1) Bagi guru atau calon guru Bahasa Indonesia penelitian ini sangat bermanfaat, karena sebagai guru dan pendidik, kita perlu lebih memperhatikan buku-buku yang digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru juga perlu memperhatikan keterbacaan dari teks bacaan yang terdapat pada buku pembelajaran karena sebagai penentu siswa mudah

memahami isi bacaan atau tidak. Isi wacana pada teks bacaan juga dapat menentukan minat baca siswa rendah atau tidak.

2) Bagi peneliti lain, sarannya yaitu diharapkan peneliti lain lebih mengembangkan penelitian yang serupa mengenai tingkat keterbacaan buku teks yang lebih baru. Dapat menambah inovasi baru mengenai pengukuran tingkatan keterbacaan yang lebih efektif dan bervariasi.
3) Bagi siswa, saran terkait penelitian dengan siswa mengenai tingkat keterbacaan dapat menambah wawasan dan sebaiknya siswa lebih giat dalam membaca, sehingga minat membaca pun akan semakin bertambah terutama buku teks pelajaran.
4) Bagi penulis, sarannya yaitu dalam penyusunan buku teks apapun terutama buku teks pelajaran, penulis perlu memperhatikan dengan saksama diantaranya penggunaan huruf kapital, kosa kata, kalimat, tanda baca, dan lain sebaginya terkait dengan teks bacaan. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat keterbacaan pembaca dalam memahami isi bacaan. Saran terakhir bagi penulis dalam menyusun bahan pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pembaca diantaranya tingkatan SD, SMP, dan SMA.
5) Bagi penerbit, saran terakhir bagi penerbit sekaligus penentu buku teks diterbitkan sebaiknya penerbit dari pemerintah atau pun swasta dapat lebih teliti dalam memilih buku teks yang akan diterbitkan.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON